

KECERDASAN EMOSIONAL DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR

Aulia Dinda Kusumaning Ayu

Universitas Indraprasasta PGRI
Jln. Nangka No.58 C Tanjung Barat
aulkusumaningayu@gmail.com

***Abstract:** This research aims to find out The Impact of Emotional Quotient and Dependency Learning on The Academic Achievement of Social Sciences Toward Students In East Jakarta. Using a correlation method, this research applies regression techniques and survey approach. Researcher took 540 students as population, consist of 258 Junior High School and 91 Junior High School students, by using multiple choice questionnaires as the data collection method. This study has proven that emotional quotient and dependency learning simultaneously affect academic achievement on social sciences.*

***Keywords :** Emotional Quotient, Dependency Learning, Student Achievement, Social Sciences*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP di Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode korelasi dengan teknik regresi dan pendekatan survey. Dengan populasi 540 siswa terdiri dari SMP Negeri 258 Jakarta dan SMP Negeri 91 Jakarta. Teknik pengumpulan data mempergunakan angket dan pilihan ganda. Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Kata Kunci : Kecerdasan Emosional, Kemandirian Belajar, Prestasi Belajar, Ilmu Pengetahuan Sosial

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu aspek penting dalam kehidupan. Karena pendidikan adalah tolak ukur bagi manusia untuk menentukan keberhasilan hidup seseorang. Dalam pendidikan terdapat proses belajar yang diberikan oleh seorang pengajar untuk diteruskan ke generasi selanjutnya. Melalui proses inilah kita mendapatkan informasi dan cara-cara yang harus dilakukan dalam mengerjakan suatu hal yang tidak hanya bermanfaat bagi diri sendiri tapi juga orang lain. Pendidikan yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Zaman sekarang ini pelajaran IPS dianggap sebagai pelajaran yang tidak terlalu menarik bagi peserta didik. Mereka terlalu mengandalkan apa yang disampaikan oleh guru sehingga tidak dapat mengembangkan pemikiran mereka sendiri mengenai apa yang sudah disampaikan oleh guru tersebut. Selain itu dengan menjamurnya bimbél-bimbél yang ada sekarang memudahkan anak-anak untuk belajar apa yang tidak didapat mereka disekolah. Dalam hal ini dibutuhkan kemandirian belajar agar peserta didik mampu untuk memahami dengan sebenarnya apa yang sudah guru sampaikan, disesuaikan dengan apa yang mereka pahami mengenai materi tersebut.

Emosi yang masih sulit dikontrol dan juga dipengaruhi faktor lingkungan serta teman-teman yang ada disekelilingnya membuat mereka terbentuk sebagai pribadi yang apatis, kurang mengerti arti kesopanan dan cara membedakan berinteraksi dengan orang yang lebih tua. Apalagi disekolah mereka bertemu dan diajarkan dengan guru yang tentunya secara usia lebih tua dari mereka. Tapi sekarang ini banyak ditemukan kasus-kasus perlakuan tidak menyenangkan atau tindak kekerasan dari murid terhadap guru.

Sedangkan bagi murid, guru seharusnya adalah contoh teladan dan tempat mereka berbagi ilmu serta mendapat bimbingan pembelajaran. Hal inilah yang menjadi PR besar bagi guru untuk mengarahkan murid menuju jalan yang lebih baik, secara akademik maupun secara pribadi. Bagaimana caranya murid dapat lebih mengembangkan kecerdasan emosional yang mereka miliki dan menghadirkan kemandirian belajar dalam diri mereka.

Fisiologi, kognitif dan psikologi merupakan faktor internal dalam diri siswa. Selain itu terdapat tiga kecerdasan yang dimiliki seorang siswa yaitu kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ). Dalam hal ini yang akan dibahas adalah kecerdasan emosional. Kecerdasan ini merupakan suatu kemampuan untuk mengelola dorongan-dorongan emosi yang ada dalam diri seorang individu. Emosi terdapat beberapa cabang yaitu sedih, marah, takut, gembira, nikmat, cinta, terkejut, dan malu. Dorongan-dorongan tersebut harus disalurkan atau dialirkan pada hal-hal yang baik dan tepat agar tidak disalahgunakan oleh individu tersebut. Maka dari itu terdapat lima dimensi yang mencerminkan tingkat kecerdasan emosi yang dapat dimiliki oleh seseorang. Pertama, kemampuan mengenali emosi diri. Kedua, kemampuan mengelola emosi diri. Ketiga, kemampuan memotivasi diri ketika menghadapi kegagalan atau rintangan dalam mencapai keinginan. Keempat, kemampuan mengenali emosi orang lain. Kelima, kemampuan membina hubungan dengan sosialnya.

“Ada perbedaan kecerdasan emosi pada remaja akhir laki-laki dan perempuan. Pada umumnya remaja perempuan lebih kuat dan cermat merasakan emosi positif maupun negatif daripada remaja akhir laki-laki, serta memiliki kehidupan emosional yang lebih baik”, menurut Goleman yang dikutip oleh Aini dan Azhar (2010 : 16). Dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar dan kecerdasan emosional dapat menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam belajar atau prestasi belajar. Dengan adanya prestasi dalam belajar menjadikan kemandirian belajar tidak sia-sia ditanamkan dalam diri dan menjadi tolak ukur keberhasilan kecerdasan emosional dalam mensukseskan terjadinya prestasi tersebut. Berdasarkan latar belakang seperti dikemukakan diatas, penelitian ini

bertujuan menguji pengaruh kecerdasan emosional dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar.

METODE

Dalam penelitian ini digunakan metode survei dengan analisis korelasional. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportional sample random sampling*. Jumlah anggota sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 60 orang. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri di Jakarta Selatan, tepatnya di SMP Negeri 258 Jakarta dan SMP Negeri 91 Jakarta.

Variabel kecerdasan emosional diukur dari beberapa pertanyaan yang diajukan yaitu tentang mengenal emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenal emosi orang lain dan membina hubungan dengan orang lain. Pemberian skor kecerdasan emosional siswa mengikuti skala likert terdiri dari Selalu (5), Sering (4), Kadang-kadang (3), Sesekali (2) dan Tidak Pernah (1).

Variabel kemandirian belajar diukur dari beberapa pertanyaan yang diajukan yaitu tanggung jawab, kematangan diri, kepuasan diri, pengelolaan belajar, dan pemanfaatan berbagai sumber belajar.

Variabel Prestasi belajar didapat dari nilai ulangan tengah semester. Instrumen penelitian untuk masing-masing variabel adalah kuesioner dengan lima pilihan berskala Likert. Sebelum dipergunakan untuk pengumpulan data, kuesioner diujicobakan dahulu kepada 30 siswa untuk melihat tingkat validitas dan reliabilitas instrument. Setelah dipenuhi persyaratan normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov, uji linearitas, uji multikolinieritas, dan uji hipotesis penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS Siswa SMP Negeri di Kecamatan Pasar Rebo dan Ciracas Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig $0,025 < 0,05$ dan $F_h = 3,926$. Sementara itu, persamaan garis regresi ganda dapat dinyatakan dengan $\hat{Y} = 36,756 + 0,288X_1 + 0,174X_2$. Hal ini memiliki pengertian bahwa kenaikan satu skor variabel kecerdasan emosional dan kemandirian belajar memberikan kontribusi sebesar 0,288 oleh X_1 dan 0,174 oleh X_2 terhadap variabel prestasi belajar IPS. Juga dapat menjelaskan bahwa secara bersama-sama variabel kecerdasan emosional dan kemandirian belajar memberikan kontribusi sebesar 12,1% terhadap variabel prestasi belajar IPS.

Untuk pengaruh kecerdasan emosional (X_1) terhadap prestasi belajar IPS (Y) dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar IPS. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig $0,021 < 0,05$ dan $t_h = 2,377$. Adapun kontribusi variabel kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar IPS adalah :

$KD = \text{nilai } \beta_{x_1y} \times \text{Nilai Korelasi Parsialnya } (r_{x_1y}) \times 100\%$

$KD = 0,295 \times 0,298 \times 100\% = 8,791\%$ Dari hasil perhitungan di atas dapat dinyatakan bahwa kontribusi kecerdasan emosional dalam meningkatkan prestasi belajar IPS sebesar 8,891%.

Sedangkan pengaruh kemandirian belajar (X_2) terhadap prestasi belajar (Y) dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang tidak signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar IPS. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig 0,154 > 0,05 dan $t_h = 1,446$. Adapun kontribusi variabel kemandirian belajar terhadap prestasi belajar IPS adalah :

$KD = \text{nilai } \beta_{x_1y} \times \text{Nilai Korelasi Parsialnya } (r_{x_1y}) \times 100\%$

$KD = 0,180 \times 0,184 \times 100\% = 3,312\%$ Dari hasil perhitungan di atas dapat dinyatakan bahwa kontribusi kemandirian belajar dalam meningkatkan prestasi belajar IPS sebesar 3,312%. Dari hasil penelitian dan teori yang ada dapat disimpulkan bahwa Kemandirian Belajar tidak membawa pengaruh terhadap peningkatan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial SMP Negeri di Jakarta Timur.

Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Ganda
Variabel X_1 dan X_2 terhadap Variabel Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.348 ^a	.121	.090	8.071

a. Predictors: (Constant), Kemandirian Belajar, Kecerdasan Emosional

SIMPULAN

Terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS Siswa SMP Negeri di Kecamatan Pasar Rebo dan Ciracas Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig 0,025 < 0,05 dan $F_h = 3,926$.

Terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar IPS Siswa SMP Negeri di Kecamatan Pasar Rebo dan Ciracas Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig 0,021 < 0,05 dan $t_h = 2,377$.

Terdapat pengaruh yang tidak signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar IPS Siswa SMP Negeri di Kecamatan Pasar Rebo dan Ciracas Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan perolehan Sig 0,154 > 0,05 dan $t_h = 1,446$.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.



- Azwar, Saifuddin. (1996). *Tes Prestasi, Fungsi Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bambang, Riyanto. (2002). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, edisi 4*. Yogyakarta: BPF.
- Brockett, R. G., & Hiemstra, R. (1991). *Self-direction in adult learning: Perspectives on theory, research, and practice*. New York: Routledge.
- Brookfield, S. D. (2000). *Understanding and Facilitating Adult Learning*. San Francisco: Josey-bass Publisher.
- Cooper, R. K. (1999). *Executive EQ: Kecerdasan Emosional dalam Kepemimpinan dan Organisasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. (2003). *Kepemimpinan yang Mendatangkan Hasil*. Yogyakarta: Amara Books.
- Goleman, D. (2004). *Kecerdasan Emosional: Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ. Terjemahan oleh T. Hermaya*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. (2009). *Emotional Intelligence. (T. Hermaya)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hakim, Thursan. (2005). *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Suara.
- Hutabarat, E. P. (1995). *Cara Belajar Pedoman Praktis Untuk Belajar Secara Efisien dan Efektif Pegangan Bagi Siapa Saja yang Belajar di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Lie A & Prasasti S. (2004). *101 Cara Membina Kemandirian dan Tanggung Jawab Anak*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Martono, Nanang. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raya Grafindo Persada.
- Mubayidh, Makmun. (2006). *Kecerdasan dan Kesehatan Emosional Anak (Muhamad Muchson Anasy. S. HI. Terjemahan)*. Jakarta: PT. Al-Kautsar. Buku asli diterbitkan tanpa tahun.
- Mulyasa, E. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2006). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mu'tadin, Z. (2002). *Pengantar Pendidikan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta. Andi Offset.
- Purwanto, M. Ngalim. (2006). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Sardiman A. M. (2010). *Interaksi dan Motivasi belajar-mengajar*. Rajawali pers, Jakarta.
- Sardiman A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi belajar-mengajar*. Rajawali pers, Jakarta.
- Shapiro, E. L. (2001). *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. (1996). *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, Nana. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2003). *Metode Penelitian Bisnis. Edisi 1*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. (2013). *Aplikasi Statistik dalam Penelitian*. Jakarta: Prima Ufuk Semesta.
- Suryabrata, Sumadi. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syah, Muhibbin. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Winkel, W.S. (2005). *Psikologi Pendidikan dan evaluasi belajar*. Jakarta: Gramedia.